

PENGARUH MOTIVASI USTADZ TERHADAP ETOS BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF BANDAR LOR KEDIRI

*Uswatun Hasanah¹, Uswatun Khasanah²

^{1,2}Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)

patner.psikologi@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received February 25th, 2022 Revised march 14th, 2022 Accepted march 31th, 2022</p> <hr/> <p>Keyword:</p> <p>Motivation, Learning Ethic, Islamic Boarding School.</p>	<p>Motivation is the drive to behave. Motivation is a psychological process that reflects the attitudes, needs, perceptions, and decisions that occur in a person. Someone succeeds in learning because of encouragement or motivation from within that spurs the learning ethos is an attitude or behavior that grows in doing learning. This study aims to determine the effect of cleric's motivation on students' learning ethos. The subjects in this study were 40 students. The results of statistical test analysis using the Pearson Product Moment SPSS 20 for Windows program showed the magnitude of the correlation between ustadz's motivation and learning ethos was 0,408 with a significance of 0,009. So the relationship between ustadz motivation and learning ethos is very high, and H_a is accepted and H_o is rejected. Provisions for conclusion of acceptance and rejection of the hypothesis if it is significant below of equal to 0,05, then H_a is accepted and H_o is rejected.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2021 Jurnal IDEA. All rights reserved.</i></p>

Corresponding Author:

Uswatun Hasanah¹

Universitas Islam Tribakti Kediri

Jl. KH. Wachid Hasyim No.62 Kediri

Email: uit-lirboyo.ac.id

Abstrak : Motivasi adalah dorongan untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan atau motivasi dari dalam diri yang memacu Etos belajar merupakan sikap atau perilaku yang tumbuh dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ustad terhadap etos belajar santri, Subyek dalam penelitian ini sejumlah 40 santri. Hasil analisis uji statistik menggunakan *Pearson Product Moment* program SPSS 20 for Windows menunjukkan besarnya korelasi antara Motivasi ustadz dan Etos belajar adalah 0,408 dengan signifikansi sebesar 0,009. Maka hubungan antara motivasi ustadz dan etos belajar sangat tinggi. Ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Motivasi, Etos Belajar, Pondok Pesantren*

Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri ngaji ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di Nusantara. Pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Pesantren merupakan penghubung antara masyarakat pelosok pedesaan yang belum pernah tersentuh pendidikan modern ketika masyarakat membutuhkan pendidikan.² Pondok pesantren selaku lembaga pendidikan yang sangat eksis dikalangan masyarakat, terdapat seorang guru atau ustadz selaku pendidik yang sangat berperan penting dalam mendidik santri.

Disini guru (ustadz) mempunyai peran penting di dalam pengajarannya, guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.³

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa atau santri mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa atau santri. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa atau santri.⁴ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi berperan khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar, menggali pengetahuan untuk belajar. motivasi belajar tidak hanya sebagai energi yang mengarahkan siswa untuk belajar, tapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar siswa

¹ M. Khozin Kharis, "Pengaruh Motivasi Belajar Santri terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 1 (September 2017), h. 191.

² Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 6 (Januari 2016), h. 387.

³ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (2015), h. 74.

⁴ Ibid.

berkaitan dengan berbagai faktor, seperti materi belajar, bakat siswa, kemenarikan penyajian oleh guru, suasana belajar, faktor teman sebaya, dan faktor orang tua.⁵

Pada dasarnya motivasi adalah dorongan untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Motivasi sering kali dipandang dari pendekatan kuantitatif, yakni terkait intensitas, arah dan durasi dari perilaku. Namun lebih mendalam, motivasi dapat dilihat dari sisi kualitatif yakni terkait tpa yang menyebabkan mereka berperilaku disiplin. Hal ini penting untuk diketahui karena terdapat banyak alasan yang membuat satu santri dan santri lain melakukan perilaku disiplin yang sama.⁶ Dari perilaku disiplin tersebut dapat menumbuhkan etos belajar santri.

Hubungan yang baik antara guru dan murid secara umum (tidak hanya di kelas) dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam sistem pendidikan pesantren seorang guru atau ustadz melaksanakan perannya sebagai pengganti orang tua selama santri di dalam asrama, sehingga bentuk dukungan yang diberikan ustadz tidak hanya memotivasi saat di kelas namun juga dalam kehidupan sehari-hari santri. Motivasi yang diberikan guru juga mampu merubah perilaku serta moral yang dimiliki santri.⁷ Namun di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kediri motivasi yang dilakukan oleh ustadz guna menumbuhkan etos belajar santri dengan memberikan wejangan atau berupa nasihat-nasihat yang dapat membangkitkan etos belajar. Peneliti menerangkan bahwasannya, para santri menjalankan tugasnya biasanya hanyalah untuk menggugurkan kewajibannya, oleh sebab itu ustadz selaku pendidik santri berinisiatif membangkitkan etos belajar mereka dan agar apa yang mereka pelajari atau mereka lakukan tidaklah sia-sia. Mengapa butuh adanya sebuah motivasi sebab para santri masih banyak yang belum menjalankan tugas mereka dan terjadinya penurunan semangat dalam kegiatan belajar mereka. Penurunan etos belajar santri biasanya dikarenakan tidak menyukai terhadap pelajarannya, tidak menyukai asatid atau ustadz yang mengajar, besarnya rasa malas yang terdapat dalam diri santri dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi turunnya etos belajar. Oleh karena itu ustadz selaku penggerak motivasi harus dapat memberikan hal yang bisa memberikan ketertarikan terhadap pengajaran yang mereka lakukan. Tidak hanya memberikan wejangan atau nasihat-nasihat akan tetapi juga dapat memotivai santrinya dengan cara memberikan sebuah *reward* yang dapat berupa material ataupun non material yaitu: pemberian peringkat atau simbol, penghargaan dan pemberian hadiah baik berupa kegiatan maupun berupa benda.⁸

Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁹ Istilah motivasi, seperti halnya emosi berasal dari bahasa Latin yang berarti bergerak.

⁵ Wira Solina, dkk, "Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (Januari 2013), h. 289.

⁶ Safirudin Al Baqi, dkk, "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren", *Jurnal Educan*, 1 (Februari 2017), h. 79-80.

⁷ Al Baqi, dkk, *Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin*, h. 81.

⁸ Agus Maimun dan Agus Zenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press), h. 81.

⁹ Muhamad Nurdin, "Korelasi Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kelistrikan Otomotif Siswa Teknik Kendaraan Ringan", *Jurnal Taman Vokasi*, 2 (2014), h. 333.

Ilmu psikologi mempelajari motivasi dengan tujuan mempelajari penyebab atau alasan yang membuat individu melakukan apa yang dilakukan, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa motivasi sesungguhnya merupakan dorongan yang timbul dalam diri (pribadi) seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, maka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Lebih lanjut Sardiman AM mengemukakan bahwa motivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Tekun,ulet,menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang dijalani, senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁰

Sedang indicator motivasi, diantaranya yaitu memiliki jiwa kompetitif, dorongan untuk unggul, mempertinggi potensi diri, keinginan sukses, lebih senang bekerja secara mandiri, tidak mudah putus asa, senang mencari dan memecahkan masalah, tekun menghadapi tugas, cepat bosan pada tugas yang rutin.¹¹ Fungsi motivasi, Sardiman AM mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi, diantaranya yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dan menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹²

Berbagai teori yang membahas tentang motivasi, teori hidonisme anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.¹³ Teori lain, yaitu reaksi yang dipelajari, apabila seorang pemimpin atau pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.¹⁴ Teori daya dorong, semacam naluri tetapi hanya dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum.¹⁵

Etos Belajar

Etos didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok, atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Beberapa faktor yang mendorong etos belajar, yaitu factor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis dan faktor eksternal meliputi lingkungan social, lingkungan nonsosial, dan factor materi pelajaran.

¹⁰ Danang Wicaksono, “Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah”, (Tesis M.Or., Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2009), h. 21.

¹¹ Wicaksono, *Pengaruh Kepercayaan Diri*, h. 23.

¹² Ibid.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta;Rineka Cipta, 1991), h. 74.

¹⁴ Ibid, h. 120.

¹⁵ Ibid.

Indicator etos belajar, diantaranya memiliki antusias dalam belajar, rajin mengikuti pelajaran, mempelajari suatu topik sampai memahami betul, tidak mudah patah semangat dalam belajar.¹⁶ Belajar mengandung pengertian yang beragam juga. Berbagai ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar yang dilihat dari berbagai perspektif. Perspektif behaviorisme mengartikan belajar sebagai sebuah proses organism memperoleh bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.¹⁷

M. Joko Susilo memberikan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁸ Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.¹⁹

Motivasi Ustadz terhadap Etos Belajar Santri

Dalam perannya sebagai ustadz, ustadz hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang lebih baik, ialah yang bersifat menantang dan merangsang santri untuk belajar lebih baik, memberi rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar santri di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah faktor ustadz, hubungan pribadi antara santri dengan ustadz di dalam kelas, standar kondisi umum di dalam kelas.²⁰ Pesantren dan madrasah adalah: suatu organisasi, dimana murid sebagai pemimpinnya. Ustadz berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar santri, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokrasi. Dengan kegiatan manajemen ini ustadz ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para santri. Seorang ustadz harus mempunyai jiwa yang baik, seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketabahan, kesabaran, humor, tegas, dan bijaksana.

Ustadz juga bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalamnya. Dengan demikian ustadz tidak hanya memungkinkan santri hanya belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan santri. Tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya adalah Ustadz sebagai motivator santri dalam mencapai tujuan dan menghantarkan santri dalam mencapai cita-cita,

¹⁶ Patima Ahmad, "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar", Blogspot online, <http://.blogspot.com>, 10, 2013.html, di akses tanggal 23 maret 2015 pukul 07.12.

¹⁷ S Bayu Wahyono, "Etos Belajar Siswa Sekolah di Daerah Pinggiran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(Maret 2013), h. 32-33.

¹⁸ Susilo, *Gaya Belajar*, h. 34.

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 19.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 120.

dan hasil belajar yang optimal. Ustadz hendaknya mampu memimpin kegiatan yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Ustadz hendaknya mampu menggunakan tentang teori-teori belajar mengajar, dan teori perkembangan, sehingga memungkinkan kegiatan belajar pada santri akan mudah di laksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang di harapkan. Dengan demikian akan menjadikan etos belajar santri, baik dalam setiap pelajaran ataupun setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selain di dalam kelas, ustadz juga sangat berperan sekali di luar kelas. Misalnya pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting untuk pendidikan kedepan. Oleh karena itu seorang ustadz harus mempunyai keahlian khusus untuk membimbing dan mendukung kegiatan murid tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar jam sekolah. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini di harapkan mampu mengembangkan sikap mandiri, sikap percaya pada diri sendiri, pada kalangan santri. Dan kegiatan itupun tidak lepas dari bimbingan para Ustadz dan Kiyai.²¹

Selain belajar didalam kelas para santri di tuntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Untuk mengasah kemampuan dan bakat para santri yang terpendam dalam diri. Seorang santri akan mengalami perkembangan yang baik dalam belajar, karena adanya motivasi atau sesuatu hal yang menjadikan santri tersebut semangat dalam belajar. Oleh karena itu seorang ustadz di tuntut bisa mendidik santri dengan sebaik-baiknya.

Karena banyak dukungan-dukungan dari semua pihak. Para santri akan mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dan kegiatan ini pula mendapatkan bimbingan langsung dari ustadz. Oleh karena itu tercapainya keberhasilan-keberhasilan dalam belajar, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah: faktor intern (faktor yang datang dari dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang datangnya dari luar individu) yaitu seorang ustadz.

Metode

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan statistik untuk menganalisisnya dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²² Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas adalah motivasi ustad dan variabel tergantungnya adalah etos belajar santri. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²⁴ Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yang berusia sekitar 14-25 tahun yang mana santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf terdiri dari santri yang duduk di bangku SMP namun juga terdiri santri yang duduk di bangku SMA dan juga bangku Perkuliahan. Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yang terdiri 150 santri meliputi dari santri putra dan santri putri yang berasal dalam daerah dan luar daerah kediri ataupun luar daerah jawa. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak sejumlah 40 subyek.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang berbentuk angket yang disusun menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap,

²¹ Ibid.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

²³ Ibid. h. 52

²⁴ Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 7.

pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.²⁵ Skala likert yang didalamnya terdapat beberapa butir pertanyaan mendukung pernyataan psikologi yang ingin diungkap (*favourable*) dan tidak mendukung pernyataan psikologi yang diungkap (*unfavorable*). Jawaban setiap pernyataan/butir instrumen diberikan pada respon dalam tingkat positif hingga negatif. Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Dalam variabel motivasi ustad ini menggunakan aspek menurut Steers dan Porter pada umumnya motivasi ditandai dengan tiga aspek: energi, arah dan keajegan. Sedangkan aspek variabel etos belajar terdiri dari aspek: motivasi, disiplin, rasionalitas, dan kreatifitas.

Tabel 1 Blue Print Motivasi Ustadz

No	Aspek	Indikator	Butir soal		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Energi	a. Memberikan perubahan motivasi akibat bimbingan dari pelatih	1, 3, 21	2, 5, 22	6
		b. Memberikan perubahan motivasi akibat gaya kepemimpinan pelatih	4, 6, 8, 33	7, 23, 26	7
2	Arah	a. Memiliki keinginan sukses	9, 10, 37, 40	11, 24, 25	7
		b. Berusaha mempertinggi potensi diri	12, 13, 14, 17	15, 16, 33	7
3	Keajegan	a. Memiliki usaha yang tinggi	19, 20, 27, 39	18, 29, 30	7
		b. Memiliki minat yang tinggi untuk tercapainya suatu hal yang dituju	28, 31, 35	32, 36, 38	6
Total			22	18	40

Tabel 2 Blue Print Etos Belajar Santri

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Motivasi	a. Memiliki antusias dalam belajar	36, 38, 40	37, 39, 41	6
		b. Mempelajari suatu topik sampai memahami betul	1, 3	2,4	4
		c. Tidak mudah patah semangat dalam belajar.	24, 26	23, 25	4
2	Disiplin	a. Rajin mengikuti pelajaran	32, 33	34, 35	4
		b. Penghargaan terhadap waktu	5, 7, 9	6, 8	5
		c. Taat pada peraturan yang ada	42, 43	44, 45	4
		d. Konsisten dalam mengatur waktu belajar	10, 11	12, 13	4
3	Rasionalitas	a. Usaha santri dalam membaca berbagai literatur	28, 30, 31	27, 29	5
		b. Mengikuti berbagai kegiatan	14, 16	15, 17	4
4	Kreativitas	a. Dapat menemukan gagasan baru	48, 49, 50	46, 47	5
		b. Usaha untuk merubah atau memperbaiki kebiasaan buruk	18, 19, 22	20, 21	5
Jumlah			27	23	50

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 92.

Tabel 3 Skala Likert

No	Pilihan jawaban	Skor item	
		(+)	(-)
1	Sangat sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Kurang sesuai (KS)	3	3
4	Tidak sesuai (TS)	2	4
5	Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Analisis data menggunakan *Pearson Product Moment*, yaitu untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.

Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software SPSS versi 20.0, tentang motivasi ustadz maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Statistik Motivasi Ustadz

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MotivasiUstadz	40	32,00	59,00	91,00	75,7250	9,22924	85,179
Valid N (listwise)	40						

Dari tabel tersebut didapatkan Motivasi Ustadz dengan nilai rata-rata 75,7250 dan standar deviasi sebesar 9,22924. Selanjutnya, hasil data tersebut dilakukan penentuan kategori *True Score* dengan skor maksimumnya adalah 95 dan skor minimumnya 19. Kemudian didapatkan selisih keduanya yaitu 76. Skor tersebut dibagi dengan jumlah kategori yang digunakan, yaitu 5 kategori (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai). Hasilnya adalah 15 sebagai interval kelas sehingga dapat dikelompokkan kedalam kategori *true score* berikut ini:

Tabel 5 Skor Kategori Motivasi Ustadz

Kategori	Nilai
Sangat Baik	80-94
Baik	65-79
Cukup Baik	50-64
Kurang Baik	35-49
Sangat Kurang Baik	19-34

Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Ustadz pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf di kategorikan **Baik**, hasil tersebut berpedoman pada nilai rata-rata 75,7250 yang termasuk pada kategori interval **Baik**. Setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software SPSS versi 20.0, tentang etos belajar santri maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Statistik Etos Belajar Santri

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Etos Belajar Santri	40	23,00	34,00	57,00	47,3000	6,30507	39,754
Valid N (listwise)	40						

Dari tabel tersebut didapatkan data etos belajar santri dengan nilai rata-rata 47,3000 dan standar deviasi sebesar 6,30507. Selanjutnya, hasil data tersebut dilakukan penentuan kategori *True Score* dengan skor maksimumnya adalah 60 dan skor minimumnya 12. Kemudian didapatkan selisih keduanya yaitu 48. Skor tersebut dibagi dengan jumlah kategori yang digunakan, yaitu 5 kategori (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai). Hasilnya adalah 10 sebagai interval kelas sehingga dapat dikelompokkan kedalam kategori *true score* berikut ini:

Tabel 7 Skor Kategori Etos Belajar

Kategori	Nilai
Sangat Baik	53-62
Baik	43-52
Cukup Baik	33-42
Kurang Baik	23-32
Sangat Kurang Baik	12-22

Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Ustadz pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf di kategorikan **Baik**, hasil tersebut berpedoman pada nilai rata-rata yang 47,3000 termasuk pada kategori interval **Baik**. Untuk menjawab pernyataan pada hipotesis, dilakukan analisis dengan statistik parametrik menggunakan rumus korelasi *product moment* karena data ini berdistribusi normal, maka dilakukan analisis korelasi *product moment* yaitu variabel Motivasi Ustadz dan Etos Belajar Santri. Berikut tabel hasil perhitungan korelasi *product moment*.

Tabel 8 Deskripsi Statistik Motivasi Ustadz dan Etos Belajar Santri

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Ustadz	75,7250	9,22924	40
Etos Belajar Santri	47,3000	6,30507	40

Tabel Descriptive Statistics menunjukkan nilai pengaruh motivasi ustadz rata-ratanya 75,7250 dengan standar deviasi (simpangan baku) 9,22924. Sedangkan nilai etos belajar rata-ratanya 47,3000 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,30507.

Tabel 9 Korelasi Motivasi Ustadz dengan Etos Belajar Santri

		Motivasi Ustadz	Etos Belajar Santri
Motivasi Ustadz	Pearson Correlation	1	,408**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	40	40
Etos Belajar Santri	Pearson Correlation	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel **Correlations** besarnya korelasi antara pengaruh Motivasi Ustadz adalah 0,408 dengan signifikansi sebesar 0,009 dengan jumlah kasus jalan sebanyak 40. Maka hubungan antara pengaruh motivasi ustadz dan etos belajar sangat tinggi, dan H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.²⁶

Hubungan antara motivasi dan etos belajar terdapat pengaruh, pengaruh tersebut bisa ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pengaruh yang di dalam kelas yaitu, ustadz sebagai motivator santri dalam mencapai tujuan dan menghantarkan santri dalam mencapai cita-cita, dan hasil belajar yang optimal. Ustadz hendaknya mampu memimpin kegiatan yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Ustadz hendaknya mampu menggunakan tentang teori-teori belajar mengajar, dan teori perkembangan, sehingga memungkinkan kegiatan belajar pada santri akan mudah di laksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang di harapkan. Dengan demikian akan menjadikan etos belajar santri, baik dalam setiap pelajaran ataupun setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pengaruh di luar kelas, selain belajar didalam kelas para santri di tuntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Untuk mengasah kemampuan dan bakat para santri yang terpendam dalam diri. Seorang santri akan mengalami perkembangan yang baik dalam belajar, karena adanya motivasi atau sesuatu hal yang menjadikan santri tersebut semangat dalam belajar. Oleh karena itu seorang ustadz di tuntut bisa mendidik santri dengan sebaik-baiknya.

Motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi. Oleh karena itu motivasi berpengaruh terhadap etos belajar santri, setiap orang yang memeberikan motivasi harus mengetahui dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan dan kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi. Maka dari itu dipaparkan teori-teori motivasi yang mana salah satunya teori Abraham Maslow yang mengemukakan adanya 5 kebutuhan pokok yaitu sebagai berikut:²⁷ kebutuhan psikologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan diri aktualisasi

Motivasi ustadz sangat berpengaruh baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peran ustadz di dalam kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Sedang ketika di luar kelas berperan dalam kegiatan ekstra kulikuler yang sangat penting untuk pendidikan

²⁶ Fuad dan Eko, Analisa Statistik, h. 55.

²⁷ Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikolo Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 120.

kedepan. Oleh karena itu seorang ustadz harus mempunyai keahlian khusus untuk membimbing dan mendukung kegiatan murid tersebut.²⁸

Setelah peneliti menghitung angket tentang Motivasi ustadz dan Etos belajar divariabel nilai didapatkan Motivasi Ustadz dengan nilai rata-rata 75,7250 dan standar deviasi sebesar 9,22924. Selanjutnya, hasil data tersebut dilakukan penentuan kategori *True Score* dengan skor maksimumnya adalah 95 dan skor minimumnya 19 dan 15 sebagai interval kelas sehingga dapat dikelompokkan kedalam kategori *true score*. Untuk hasil Etos Belajar Santri dengan nilai rata-rata 47,3000 dan standar deviasi sebesar 6,30507. Selanjutnya, hasil data tersebut dilakukan penentuan kategori *True Score* dengan skor maksimumnya adalah 60 dan skor minimumnya 12 dan 10 sebagai interval kelas sehingga dapat dikelompokkan kedalam kategori *true score*. Setelah rata-rata sudah diketahui.

Adanya perhitungan antara skor maksimum-skor minimum dan hasilnya dibagi dengan jumlah kategori jawaban dalam instrumen, setelah itu hasilnya dapat dijadikan sebagai interval dalam pembuatan *true score*. pengaruh Motivasi ustadz dan Etos belajar pada santri pondok pesantren Al-Ma'ruf di kategorikan **Baik**, hasil tersebut berpedoman pada nilai rata-rata yang termasuk pada kategori interval **Baik**. Hal tersebut variabel pengaruh Motivasi ustadz termasuk dalam kategori baik yaitu antara skor 43-52 dan Etos belajar dalam kategori baik yaitu antara skor 65-79.

Setelah peneliti menghitung rata-rata dan **Interpretasi True Score** juga pada setiap data dari santri pondok pesantren Al-ma'ruf, kemudian peneliti menguji normalitas untuk menentukan rumus apa yang digunakan dalam menganalisis data selanjutnya, yaitu uji hipotesis. Setelah menguji normalitas dan homogenitas, maka hasil data dari kedua variabel tersebut, yaitu normal dan homogen dengan nilai normalitas pengaruh Motivasi ustadz 0,095 dan nilai normalitas Etos belajar 0,180.

Hasil analisis menunjukkan besarnya korelasi antara pengaruh Motivasi ustadz adalah 0,408 dengan signifikansi sebesar 0,009 dengan jumlah kasus jalan sebanyak 40. Maka hubungan antara pengaruh Motivasi ustadz dan Etos belajar sangat tinggi, dan H_a diterima dan H_o ditolak.

Ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi ustadz di pondok pesantren Al-Ma'ruf dapat dikategorikan **baik**. Menurut perhitungan didapatkan rata-rata 75,7250. Hal tersebut termasuk dalam kategori baik yaitu antara skor 65-79. Sedangkan etos belajar santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf dapat dikategorikan **baik**. Menurut perhitungan didapatkan rata-rata 47,3000. Hal tersebut termasuk dalam kategori baik yaitu antara skor 43-52. Berdasarkan data Descriptive Statistics menunjukkan nilai pengaruh motivasi ustadz rata-ratanya 75,7250 dengan standar deviasi (simpangan baku) 9,22924. Sedangkan nilai etos belajar rata-ratanya 47,3000 dengan standar deviasi (simpangan baku) 6,30507. Hasil perhitungan pada **correlations** besarnya korelasi antara Motivasi Ustadz dan Etos Belajar adalah 0,408 dengan signifikansi sebesar 0,009 dengan jumlah kasus jalan sebanyak 40. Maka hubungan antara motivasi ustadz dan etos belajar sangat tinggi, dan H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun ketentuan pengambilan kesimpulan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

²⁸ Ibid.

Saran

Dalam pembelajaran ustadz senantiasa mengarahkan santri untuk tetap semangat dalam belajar dan memaha pelajaran contohnya dalam pembelajaran ustadz harus membuat suasana yang menjadikan santri tidak bosan dengan keadaan kelas dan juga memberikan waktu untuk siswa bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa bisa lebih percaya diri terhadap kemampuannya. Siswa harus mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dia punya serta semangat belajar yang tinggi, sehingga jika siswa percaya kepada kemampuannya serta semangat, dalam belajar maupun mengerjakan tugas pun siswa akan berusaha sendiri dan tidak mengandalkan jawaban dari temannya.

Referensi

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriono. *Psikolo Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ahmad, Patima “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar”, Blogspot (online), <http://.blogspot.com>, 10, 2013.html, di akses tanggal 23 maret 2015 pukul 07.12.
- Al Baqi, Safirudin, dkk. “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren”, *Jurnal Educen*, (online), Vol. 1, No. 1, (e journal.unida.gontor.ac.id, 2017).
- Anwar, Ali. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Arikunto, Suhaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Balqis, Putri, dkk. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (online), Vol. 1, No. 1,, (journal.unsyiah.ac.id, 2014).
- Fuad, Juhar, A dan Agus Eko Sujianto. *Analisa Statistik dengan Program SPSS*. Tulungagung, cahaya Abadi: 2014.
- Haryani, Ratna. “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (online), Vol. 2, No. 1, (journal.unair.ac.id, 2014).
- Hidayat, Mansur. “Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren”, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, (online), Vol. 2, No. 6, (journal.aspikom.org, 2016).
- Hidayati, Beti Malia Rahma. “Efektifitas Pelatihan Self Management sebagai Upaya Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa Kelas VII MTs Sunan Ampel Pare”, *Journal An-Nafs*, Vol.3, No. 1, 2018
- Kharis, Khozin, M. “Pengaruh Motivasi Belajar Santri terhadap Peningkatan Kajian Kitab Salaf”, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, (online), Vol.9, No. 1, (e journal.iaid.ac.id, 2017).
- Larasati, Umi. “Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, (online), Vol. 3, No. 1, (e journal.ust.jogja.ac.id, 2016).
- Maimun, Agus dan Agus Zenul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Masrur, Mohammad. “Figur Kiyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmiah Pendidikanbab*,(online), Volume 01, Nomor 02, (e journal.metroneur.ac.id, 2017).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nuridin, Muhamad. "Korelasi Motivasi Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kelistrikan Otomotif Siswa Teknik Kendaraan Ringan", *Jurnal Taman Vokasi*, (online), Vol. 2, No. 2, (jurnl.ust.jogja.ac.id, 2014).
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Penelitian pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Solina, Wira, dkk. "Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah", *Jurnal Ilmiah Konseling*, (online), Volume.2, No. 1, (researchgate.net, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhendra, dkk. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Pesantren", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (online), Vol. 2, No. 2, (jurnal.unnes.ac.id, 2017).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, (ojs.fkip.ummetro.ac.id, 2015).
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Susilo, Joko, M. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.
- S.J, Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004.
- Wahyono, Bayu, S. "Etos Belajar Siswa Sekolah di Daerah Pinggiran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (online), Vol. 1, No. 1, (journal.uny.ac.id, 2013).
- Wicaksono, Danang "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat Dari Latihan Bolavoli Terhadap Prestasi Belajar Atlet Di Sekolah", Tesis M.Or., Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Winarsunu, Tulus. *statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2015.
- Yusuf, Muru, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2016.